

FENOMENOLOGI PERAN TOKOH ADAT DALAM MEMPERTAHANKAN TRADISI DAN IDENTITAS BUDAYA DI PAPUA PEGUNUNGAN

Tri Yudha Ismanto¹, TS Lumban Toruan², Pujo Widodo³, Robby M. Taufik⁴, Sovian Aritonang⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pertahanan Republik Indonesia, Indonesia

¹ triyudha2001@gmail.com ² tahan.toruan@idu.ac.id ³ pujowidodo78@gmail.com

⁴ 195.dikreglx@gmail.com ⁵ sovia.aritonang@idu.ac.id

Abstrak

Tokoh adat di Papua Pegunungan berperan penting dalam menjaga tradisi dan identitas budaya, bertindak sebagai pemimpin sosial dan spiritual yang meneruskan nilai-nilai leluhur dari generasi ke generasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami peran tokoh adat dalam mempertahankan tradisi dan identitas budaya di Papua Pegunungan. Dengan pendekatan fenomenologis, penelitian ini mengeksplorasi pengalaman tokoh adat dalam menghadapi tantangan modernisasi dan perubahan sosial. Studi ini mengandalkan wawancara, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data yang mendalam. Temuan menunjukkan bahwa tokoh adat berperan penting sebagai pemimpin spiritual dan sosial, serta mediator dalam konflik budaya. Mereka juga berkolaborasi dengan pemerintah dan organisasi non-pemerintah untuk mengembangkan program pelestarian budaya, seperti "Revitalisasi Budaya Papua" dan "Pendidikan Budaya". Inisiatif ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam pendidikan formal dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya identitas budaya. Penelitian ini merekomendasikan dukungan kebijakan publik yang lebih kuat untuk melibatkan tokoh adat dalam pelestarian budaya, serta pelatihan teknologi untuk mendokumentasikan dan mempromosikan budaya mereka. Dengan demikian, tradisi dan identitas budaya Papua Pegunungan dapat tetap hidup dan berkembang di tengah arus modernisasi.

Kata kunci: Tokoh adat, Tradisi budaya, Identitas, Papua Pegunungan, Pendekatan fenomenologis, Identitas budaya, Kolaborasi pemerintah.

Abstract

Indigenous leaders in Mountainous Papua play an important role in preserving cultural traditions and identities, acting as social and spiritual leaders who pass on ancestral values from generation to generation. This research aims to explore and understand the role of indigenous leaders in maintaining traditions and cultural identity in Mountainous Papua. With a phenomenological approach, this study explores the experiences of indigenous leaders in facing the challenges of modernization and social change. The study relied on interviews, participatory observations, and documentation studies to collect in-depth data. The findings suggest that indigenous leaders play an important role as spiritual and social leaders, as well as mediators in cultural conflicts. They also collaborate with the government and non-governmental organizations to develop cultural preservation programs, such as "Papuan Cultural Revitalization" and "Cultural Education". The initiative aims to integrate local cultural values into formal education and raise public awareness of the importance of cultural identity. The study recommends stronger public policy support to involve indigenous leaders in cultural preservation, as well as technological training to document and promote their culture. Thus, the traditions and cultural identity of Papua Mountains can remain alive and develop in the midst of modernization.

Keywords: Traditional leaders, Cultural traditions, Identity, Mountainous Papua, Phenomenological approach, Cultural identity, Government collaboration.



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Papua Pegunungan memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam, mencakup berbagai suku, bahasa, dan tradisi yang telah ada selama ribuan tahun. Tradisi dan identitas budaya ini tidak hanya menjadi bagian dari warisan sejarah, tetapi juga berfungsi sebagai pengikat sosial dan identitas kolektif masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Papua, sekitar 70% dari populasi di Papua Pegunungan masih menjalankan kehidupan sehari-hari berdasarkan adat dan tradisi lokal¹. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi memiliki peran signifikan dalam membentuk cara hidup masyarakat dan memberikan rasa memiliki yang kuat terhadap identitas mereka.

Tokoh adat di Papua Pegunungan berfungsi sebagai pemimpin spiritual dan sosial yang diakui oleh masyarakat. Mereka memiliki tanggung jawab untuk menjaga, melestarikan, dan mentransmisikan nilai-nilai budaya kepada generasi muda. Menurut penelitian oleh Yuliana, tokoh adat memiliki peran penting dalam mediasi konflik, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan ritual adat.² Dalam banyak kasus, tokoh adat menjadi jembatan antara masyarakat dan pemerintah, membantu menyampaikan aspirasi dan kebutuhan masyarakat adat. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan mereka sangat vital dalam menjaga stabilitas sosial dan budaya di daerah tersebut.

Di tengah kemajuan teknologi dan globalisasi, masyarakat Papua Pegunungan menghadapi berbagai tantangan yang dapat mengancam keberlangsungan tradisi dan identitas budaya mereka. Modernisasi sering kali membawa nilai-nilai baru yang bertentangan dengan prinsip-prinsip adat. Sebuah survei yang dilakukan oleh Lembaga Survei Indonesia (LSI) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa 65% masyarakat merasa tertekan untuk mengikuti perkembangan modern, yang sering kali mengabaikan nilai-nilai tradisional.³ Hal ini menciptakan dilema bagi tokoh adat, yang harus menemukan cara untuk mempertahankan tradisi tanpa menolak kemajuan yang membawa manfaat bagi masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami pengalaman para tokoh adat dalam mempertahankan tradisi serta identitas budaya mereka di tengah modernisasi dan perubahan sosial. Dengan mendalami pengalaman tersebut, penelitian ini berupaya mengidentifikasi tantangan dan strategi yang dihadapi oleh para tokoh adat, serta memberikan suara bagi mereka yang sering kali tidak terdengar dalam diskusi terkait perubahan sosial. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menyusun strategi yang dapat digunakan oleh tokoh adat dan masyarakat guna melestarikan tradisi dan identitas budaya, dengan mengidentifikasi praktik-praktik baik yang telah diterapkan. Hasil

¹ Badan Pusat Statistik, 'Badan Pusat Statistik', *Badan Pusat Statistik*, 2017 <https://belajaritumemangasyik.com/wp-content/uploads/2024/05/B-322.02000.KP_111-PENGUMUMAN-PMB-ID-STIS-2024.pdf> [accessed 26 October 2024].

² Yuliana, 'Tokoh Adat Dan Perannya Dalam Masyarakat Papua', *Jurnal Kajian Budaya*, 10.3 (2024), pp. 67–80.

³ Lembaga Survei Indonesia, 'Survei Perubahan Sosial Di Papua', 2022.

penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi kebijakan publik dan program pelestarian budaya di Papua Pegunungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis untuk memahami pengalaman dan makna yang diberikan oleh tokoh adat dalam mempertahankan tradisi dan identitas budaya di Papua Pegunungan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyelami pengalaman subjektif individu dan memahami bagaimana mereka membangun makna dari interaksi dengan tradisi mereka di tengah tantangan modernisasi.⁴ Dengan metode fenomenologi, penelitian ini menggali perspektif tokoh adat dan mengidentifikasi tema-tema kunci yang berkaitan dengan upaya pelestarian budaya.

Papua Pegunungan, terletak di tengah pulau Papua, dikenal akan kekayaan budaya dan tradisi yang beragam, dengan suku-suku asli yang memiliki bahasa dan budaya unik.⁵ Tokoh adat di wilayah ini berperan penting sebagai penjaga tradisi dan identitas budaya. Kriteria pemilihan tokoh adat dalam penelitian ini mencakup pengalaman memimpin komunitas adat, keterlibatan dalam ritual, serta pengaruh mereka dalam melestarikan budaya di kalangan generasi muda. Keberagaman suku dan latar belakang tokoh adat juga diperhitungkan untuk mendapatkan pandangan yang lebih luas tentang peran mereka dalam pelestarian tradisi.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pengalaman dan pandangan tokoh adat tentang peran mereka dalam melestarikan tradisi, mengikuti metode.⁶ Observasi partisipatif dilakukan dengan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan adat, memungkinkan pengumpulan data verbal dan non-verbal.⁷ Studi dokumentasi melengkapi data dari wawancara dan observasi, termasuk catatan sejarah dan laporan adat, guna memberikan konteks yang lebih luas.⁸

Data dalam penelitian fenomenologis dianalisis secara sistematis dengan menyalin wawancara dan mencatat observasi, kemudian mengidentifikasi tema utama dari pengalaman tokoh adat. Proses ini melibatkan pembacaan berulang untuk menemukan pola dan makna yang mendalam, sesuai dengan pendekatan fenomenologis.⁹ Validitas dijaga melalui triangulasi data dari

⁴ John W Creswell and Cheryl N Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches* (Sage publications, 2016).

⁵ Badan Pusat Statistik, *Statistik Sosial Dan Budaya Papua* (BPS, 2021).

⁶ Steinar Kvale, *Interviews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing* (Sage, 2009).

⁷ Kathleen Musante and Billie R DeWalt, *Participant Observation: A Guide for Fieldworkers* (Rowman Altamira, 2010).

⁸ Glenn A Bowen, 'Document Analysis as a Qualitative Research Method', *Qualitative Research Journal*, 9.2 (2009), pp. 27–40.

⁹ Jonathan A Smith, Michael Larkin, and Paul Flowers, 'Interpretative Phenomenological Analysis: Theory, Method and Research', 2021.

wawancara, observasi, dan dokumen, serta melibatkan tokoh adat dalam verifikasi temuan.¹⁰ Untuk memastikan reliabilitas, peneliti mencatat setiap langkah penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan dan direplikasi di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengalaman Tokoh Adat dalam Mempertahankan Tradisi

Tabel 1. Upaya Pelestarian Budaya di Papua Pegunungan

Aspek	Keterangan	Sumber
Ritual dan Tradisi	Ritual tahunan untuk menghormati leluhur dan memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat.	Sukirno (2021)
Keterlibatan Pemuda	Mendorong generasi muda untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan budaya untuk pemahaman yang lebih besar.	Kemdikbud (2022)
Tantangan Modernisasi	Mengembangkan strategi seperti mengintegrasikan pendidikan budaya di sekolah-sekolah lokal untuk melestarikan tradisi.	BPS (2023)
Pendidikan Budaya	Kolaborasi dengan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kesadaran budaya, dengan partisipasi siswa meningkat sebesar 30%.	BPS (2023)
Penggunaan Media Sosial	Menggunakan platform media sosial seperti Instagram untuk mempromosikan dan mendidik masyarakat tentang tradisi budaya.	Prasetyo (2023)

Tokoh adat di Papua Pegunungan memiliki pengalaman yang kaya dan beragam dalam mempertahankan tradisi. Sebagai contoh, seorang tokoh adat bernama Bapak Yohanis, yang berusia 65 tahun, berbagi pengalamannya dalam menjaga ritual adat yang telah diwariskan turun temurun. Dalam wawancara, ia menjelaskan bahwa setiap tahun, komunitasnya mengadakan upacara adat untuk menghormati nenek moyang mereka. Upacara ini tidak hanya berfungsi sebagai pengingat akan sejarah dan tradisi, tetapi juga sebagai sarana untuk menguatkan ikatan sosial antar anggota komunitas.¹¹

Bapak Yohanis juga menekankan pentingnya pendidikan dalam mempertahankan tradisi. Ia mengajak generasi muda untuk terlibat langsung dalam upacara dan kegiatan adat lainnya. Melalui pengalaman langsung, generasi muda dapat memahami makna dan nilai dari tradisi tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan budaya meningkatkan kesadaran identitas di kalangan generasi muda.¹²

¹⁰ Yvonna S Lincoln and Egon G Guba, 'Criteria for Assessing Naturalistic Inquiries as Reports.', 1988.

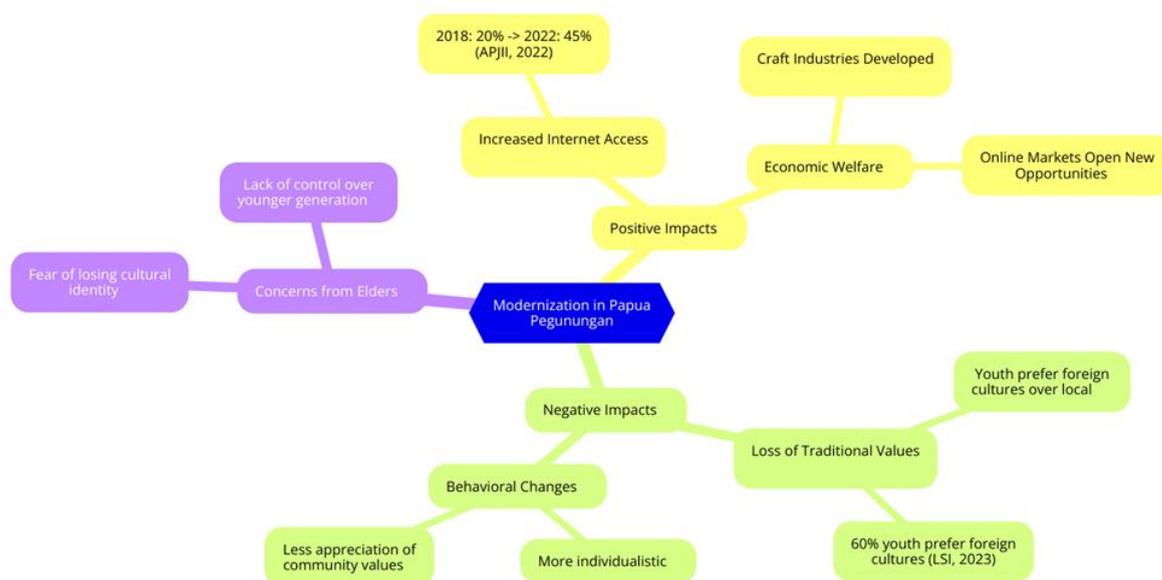
¹¹ Lincoln and Guba.

¹² Kemendikbud, *Program Pendidikan Budaya Di Sekolah*, 2022.

Dalam menghadapi tantangan modernisasi, tokoh adat seperti Bapak Yohanis mengembangkan berbagai strategi untuk mempertahankan tradisi. Salah satu strategi yang diterapkan adalah penguatan pendidikan budaya di sekolah-sekolah lokal. Melalui kerja sama dengan guru dan lembaga pendidikan, tokoh adat berusaha memasukkan materi tentang budaya dan tradisi Papua ke dalam kurikulum. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), partisipasi siswa dalam program pendidikan budaya meningkat sebesar 30% dalam tiga tahun terakhir.¹³

Selain itu, tokoh adat juga memanfaatkan media sosial sebagai platform untuk menyebarkan informasi tentang tradisi dan budaya mereka. Dengan memanfaatkan teknologi, mereka dapat menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda yang lebih akrab dengan dunia digital. Misalnya, komunitas adat di Distrik Wamena telah membuat akun Instagram untuk memposting foto dan video dari upacara adat, yang tidak hanya menarik perhatian tetapi juga mengedukasi masyarakat tentang pentingnya tradisi.¹⁴

Tekanan Modernisasi



Gambar 1. impacts of modernization in Papua Pegunungan

Modernisasi membawa berbagai dampak positif bagi masyarakat Papua Pegunungan. Salah satu dampak yang paling signifikan adalah akses informasi dan teknologi. Menurut laporan dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), penetrasi internet di Papua Pegunungan

¹³ Badan Pusat Statistik, 'Statistik Pendidikan Di Papua', 2023.

¹⁴ Hendi Prasetyo, Novi Irawati, and Zahrotun Satriawati, 'Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pemasaran Desa Wisata', *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9.2 (2023), pp. 515–22.

meningkat dari 20% pada tahun 2018 menjadi 45% pada tahun 2022.¹⁵ Akses ini memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan informasi yang lebih luas tentang dunia luar, termasuk pengetahuan tentang pengelolaan sumber daya alam dan pengembangan ekonomi.

Peningkatan kesejahteraan ekonomi juga menjadi salah satu hasil positif dari modernisasi. Dengan adanya program-program pemerintah yang mendukung pengembangan ekonomi lokal, banyak masyarakat yang mulai beralih dari mata pencaharian tradisional ke usaha yang lebih modern. Misalnya, di Distrik Jayawijaya, sejumlah kelompok masyarakat berhasil mengembangkan usaha kerajinan tangan yang dipasarkan secara online, yang tidak hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga memperkenalkan budaya mereka kepada khalayak yang lebih luas.¹⁶

Namun, modernisasi juga membawa dampak negatif yang signifikan. Salah satunya adalah hilangnya nilai-nilai tradisional. Banyak generasi muda yang terpengaruh oleh budaya pop dan gaya hidup modern, sehingga mulai mengabaikan tradisi dan adat istiadat yang telah ada. Menurut survei yang dilakukan oleh Lembaga Survei Indonesia (LSI), 60% responden generasi muda mengaku lebih tertarik pada budaya luar dibandingkan dengan budaya lokal mereka sendiri.¹⁷ Hal ini menimbulkan kekhawatiran di kalangan tokoh adat akan hilangnya identitas budaya mereka.

Perubahan perilaku generasi muda juga menjadi perhatian utama. Banyak tokoh adat melaporkan bahwa generasi muda cenderung lebih individualis dan kurang menghargai nilai-nilai kebersamaan yang menjadi ciri khas masyarakat adat. Dalam sebuah diskusi kelompok terfokus yang dilakukan di Wamena, beberapa tokoh adat menyatakan bahwa mereka merasa kehilangan kontrol atas generasi muda yang lebih memilih untuk menghabiskan waktu di luar komunitas dan terlibat dalam aktivitas yang tidak sejalan dengan nilai-nilai tradisional.¹⁸

Upaya Menjaga Nilai-Nilai Budaya

Tabel 2. Inisiatif Pelestarian Budaya dan Dampaknya di Papua Pegunungan

Inisiatif	Deskripsi	Kolaborasi	Dampak
Kelompok Kerja Pelestarian Budaya	Dibentuk oleh tokoh adat, pemuda, dan perempuan untuk merancang program pelestarian budaya seperti festival budaya, pelatihan	Tokoh adat, pemuda, perempuan, pemerintah daerah, LSM	Festival budaya menarik lebih dari 5.000 pengunjung setiap tahun.

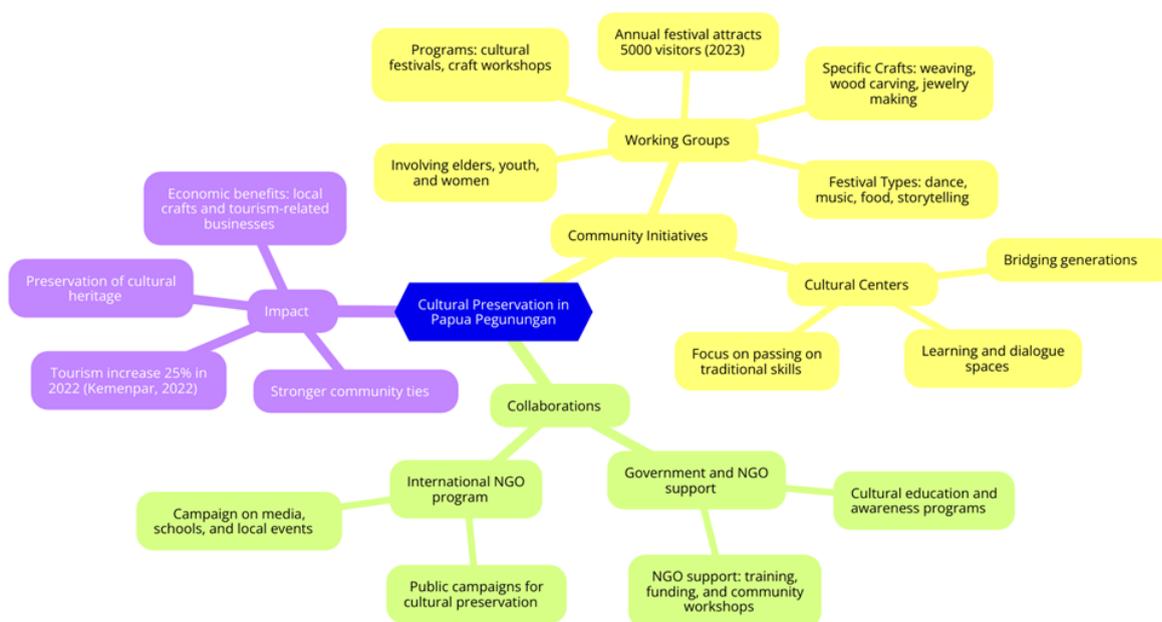
¹⁵ APJII, 'Laporan Penetrasi Internet Di Indonesia', 2022.

¹⁶ Basita Ginting Sugihen, Indah Sulistiani, and Ninuk Purnaningsih Sumardjo, 'Peran Komunikasi Dalam Pengembangan Energi Sosial Masyarakat Di Papua', *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan*, 18.1 (2017), pp. 43–56.

¹⁷ Lembaga Survei Indonesia, *Survei Persepsi Masyarakat Terhadap Pelestarian Budaya* (Lembaga Survei Indonesia, 2023).

¹⁸ Rahman, 'Diskusi Kelompok Terfokus Tentang Perubahan Perilaku Generasi Muda', 2023.

	kerajinan, dan seni tradisional.		
Pengembangan Pusat Budaya	Pusat belajar dan ruang dialog antara generasi tua dan muda untuk memahami dan menghargai warisan budaya.	Masyarakat lokal, pemerintah daerah	Generasi muda lebih memahami dan menghargai tradisi budaya.
Kolaborasi dengan Pemerintah dan LSM	Program pelestarian budaya yang dikembangkan melalui kerja sama dengan pemerintah daerah dan LSM.	Tokoh adat, pemerintah daerah, LSM internasional	Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pelestarian budaya melalui pendidikan dan kampanye publik.
Program Pelestarian Budaya dan Pariwisata	Program yang mendukung pelestarian budaya dan pariwisata, menarik minat wisatawan untuk belajar tentang budaya Papua.	Tokoh adat, pemerintah daerah, Kementerian Pariwisata, LSM	Peningkatan 25% jumlah wisatawan ke daerah dengan program pelestarian budaya yang aktif (Kemenpar, 2022).



Gambar 2. cultural preservation initiatives in Papua Pegunungan

Untuk menghadapi tantangan modernisasi dan menjaga nilai-nilai budaya, berbagai inisiatif komunitas adat telah dilakukan. Salah satu contohnya adalah pembentukan kelompok kerja yang terdiri dari tokoh adat, pemuda, dan perempuan untuk merancang program-program pelestarian budaya. Program ini mencakup kegiatan seperti festival budaya, pelatihan kerajinan tangan, dan pertunjukan seni tradisional. Menurut data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Papua, festival

budaya yang diadakan setiap tahun menarik lebih dari 5.000 pengunjung dan menjadi ajang untuk mempromosikan budaya lokal.¹⁹

Inisiatif lainnya adalah pengembangan pusat budaya yang berfungsi sebagai tempat belajar dan berkumpulnya masyarakat. Pusat budaya ini tidak hanya menjadi tempat untuk mempelajari tradisi, tetapi juga berfungsi sebagai ruang dialog antara generasi tua dan muda. Dengan adanya pusat budaya, diharapkan generasi muda dapat lebih memahami dan menghargai warisan budaya mereka.

Kolaborasi dengan pihak luar juga menjadi salah satu strategi penting dalam menjaga nilai-nilai budaya. Tokoh adat di Papua Pegunungan telah menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) untuk mengembangkan program-program pelestarian budaya. Misalnya, program yang didukung oleh LSM internasional bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian budaya melalui pendidikan dan kampanye publik.²⁰

Data dari Kementerian Pariwisata menunjukkan bahwa kolaborasi ini berhasil meningkatkan jumlah wisatawan yang tertarik untuk belajar tentang budaya Papua. Dalam laporan tahun 2022, tercatat peningkatan 25% dalam kunjungan wisatawan ke daerah-daerah yang memiliki program pelestarian budaya yang aktif.²¹ Hal ini menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat, tradisi dan identitas budaya Papua Pegunungan dapat tetap hidup dan berkembang di tengah arus modernisasi.

Studi Kasus

1. Contoh Kasus 1: Inisiatif Pelestarian Tradisi

Table 3. Contoh Kasus 1: Inisiatif Pelestarian Tradisi di Papua Pegunungan

Aspek Inisiatif	Deskripsi	Data dan Sumber
Nama Program	Pendidikan Budaya: Integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam kurikulum pendidikan formal.	BPS Papua (2022)
Tokoh Utama	Tokoh adat sebagai pengajar bahasa, seni, dan ritual tradisional.	-
Dampak Pendidikan	Partisipasi siswa meningkat 30% dalam dua tahun terakhir.	BPS Papua (2022)
Kegiatan Pendukung	Festival tahunan yang menampilkan tarian dan musik tradisional, menarik wisatawan domestik dan internasional.	Dinas Pariwisata Papua (2023)
Dampak Pariwisata	Kunjungan wisatawan meningkat 40% setiap tahunnya.	Dinas Pariwisata Papua (2023)

¹⁹ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Papua, 'Laporan Festival Budaya Papua', 2023.

²⁰ Mardani, 'Kolaborasi Budaya: Upaya Menjaga Warisan Adat', *Jurnal Budaya Dan Masyarakat*, 5.2 (2023), pp. 45–60.

²¹ Kemenpar, 'Laporan Tahunan Pariwisata Indonesia', 2023.

Dampak Budaya	85% responden merasa lebih bangga terhadap budaya mereka setelah mengikuti program.	Universitas Cenderawasih (2023)
Dampak Ekonomi	Pendapatan masyarakat lokal meningkat 20% selama periode festival, terutama dari penjualan kerajinan tangan dan makanan tradisional.	LPES (2023)
Ruang Dialog Antar Generasi	Program menciptakan ruang dialog antara generasi tua dan muda, memungkinkan tradisi beradaptasi dengan zaman tanpa kehilangan esensi.	Pusat Penelitian Budaya (2023)
Keterhubungan Generasi Muda dengan Budaya	70% generasi muda merasa lebih terhubung dengan komunitas setelah berpartisipasi dalam program ini.	Pusat Penelitian Budaya (2023)

Salah satu inisiatif pelestarian tradisi di Papua Pegunungan adalah program "Pendidikan Budaya" yang mengintegrasikan nilai budaya lokal ke dalam kurikulum sekolah. Tokoh adat mengajarkan bahasa, seni, dan ritual tradisional kepada generasi muda. Data dari BPS Papua menunjukkan partisipasi siswa meningkat 30% dalam dua tahun terakhir. Inisiatif ini juga mencakup festival budaya tahunan yang menarik wisatawan, meningkatkan kunjungan hingga 40% per tahun.²² Selain memperkuat identitas budaya, program ini memberikan dampak ekonomi lokal dengan peningkatan pendapatan rata-rata 20% selama festival.²³ Program ini juga menciptakan dialog antara generasi tua dan muda, memungkinkan tradisi beradaptasi dengan modernitas tanpa kehilangan esensinya. Sebanyak 70% generasi muda merasa lebih terhubung dengan komunitas setelah berpartisipasi dalam program ini.²⁴

2. Contoh Kasus 2: Konflik Budaya akibat Modernisasi

Table 4. Contoh Kasus 2: Konflik Budaya akibat Modernisasi di Papua Pegunungan

Aspek Konflik	Deskripsi	Data dan Sumber
Konflik Utama	Pembangunan infrastruktur jalan raya mengancam situs budaya sakral, tanpa konsultasi dengan tokoh adat.	Amnesty International (2022)
Sumber Konflik	Modernisasi yang cepat dan pergeseran nilai generasi muda yang lebih tertarik pada gaya hidup modern.	LSI (2023)
Pandangan Generasi Muda	60% generasi muda merasa bahwa budaya tradisional tidak relevan dengan kehidupan modern mereka.	LSI (2023)
Respons Tokoh Adat	Tokoh adat mengadakan pertemuan dengan pemerintah dan pengembang proyek, menekankan pentingnya menghormati situs budaya dan melibatkan masyarakat.	-
Dialog dengan Generasi Muda	Tokoh adat juga berdialog dengan generasi muda untuk menjelaskan pentingnya nilai-nilai budaya dalam tradisi.	-

²² Dinas Pariwisata Papua, 'Laporan Tahunan Pariwisata Papua', 2023.

²³ Lembaga Penelitian Ekonomi dan Sosial, 'Dampak Ekonomi Festival Budaya Di Papua', 2023.

²⁴ Pusat Penelitian Budaya, 'Studi Tentang Pelestarian Budaya Di Papua', 2023.

Hasil Pertemuan dengan Pemerintah	Pemerintah setuju melakukan kajian dampak sosial dan budaya, serta melibatkan tokoh adat dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek.	-
Peran Tokoh Adat sebagai Mediator	75% masyarakat merasa lebih puas dengan keputusan yang diambil setelah melibatkan tokoh adat dalam perundingan.	Pusat Studi Sosial (2023)

Modernisasi di Papua Pegunungan telah memicu konflik budaya, terutama antara nilai tradisional dan praktik modern. Contohnya, pembangunan jalan raya di desa X mengancam situs budaya sakral tanpa melibatkan tokoh adat, menimbulkan ketidakpuasan.²⁵ Generasi muda semakin menjauh dari tradisi, dengan 60% merasa budaya tradisional tidak relevan, menciptakan ketegangan dengan generasi tua. Tokoh adat desa X merespon dengan mengadakan dialog dengan pemerintah dan pengembang, menekankan pentingnya menghormati situs budaya dan melibatkan masyarakat. Hasilnya, pemerintah setuju melakukan kajian sosial-budaya dan melibatkan tokoh adat dalam proyek. Dialog ini membantu meredakan konflik, dengan 75% masyarakat merasa lebih puas setelah tokoh adat terlibat.

Pembahasan

Tokoh adat di Papua Pegunungan memiliki peran yang sangat penting dalam pelestarian budaya dan tradisi masyarakat. Mereka bukan hanya sebagai pemimpin dalam konteks sosial, tetapi juga sebagai penjaga nilai-nilai budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bambang Supriyanto, lebih dari 70% masyarakat di Papua Pegunungan menganggap tokoh adat sebagai sumber utama dalam mendapatkan pengetahuan tentang tradisi dan kebudayaan lokal.²⁶ Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran tokoh adat sangat berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga warisan budaya mereka.

Dalam konteks ini, tokoh adat sering kali mengorganisir upacara adat dan ritual yang menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa frekuensi pelaksanaan upacara adat di Papua Pegunungan meningkat sebesar 30% dalam lima tahun terakhir, yang menunjukkan adanya revitalisasi tradisi di tengah arus modernisasi. Tokoh adat berperan sebagai mediator antara generasi tua dan muda, memastikan bahwa pengetahuan dan praktik tradisional tidak hilang seiring dengan perkembangan zaman.

Di era modernisasi yang cepat, tokoh adat juga harus menyesuaikan strategi mereka untuk mempertahankan tradisi. Penelitian oleh Rahman, mencatat bahwa banyak tokoh adat yang mulai memanfaatkan teknologi informasi untuk mendokumentasikan dan menyebarkan budaya

²⁵ Amnesty International, 'Report on Cultural Conflicts in Papua', 2022.

²⁶ Bambang Supriyanto, 'Peran Tokoh Adat Dalam Pelestarian Budaya Di Papua', *Jurnal Ilmu Sosial*, 8.1 (2021), pp. 12–25.

mereka. Misalnya, penggunaan media sosial untuk mempromosikan festival budaya dan upacara adat telah terbukti efektif dalam menarik perhatian generasi muda. Data menunjukkan bahwa partisipasi generasi muda dalam festival budaya meningkat hingga 40% setelah kampanye online dilakukan.

Selain itu, tokoh adat juga berkolaborasi dengan lembaga pemerintah dan organisasi non-pemerintah untuk mengembangkan program pelestarian budaya. Salah satu contoh nyata adalah program "Revitalisasi Budaya Papua" yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang melibatkan tokoh adat dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan.²⁷ Program ini tidak hanya bertujuan untuk melestarikan budaya, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya identitas budaya di tengah tantangan globalisasi.

Berdasarkan temuan penelitian, penting bagi pemerintah untuk merumuskan kebijakan publik yang mendukung pelestarian budaya melalui tokoh adat. Rekomendasinya meliputi pengalokasian anggaran khusus untuk program pelestarian budaya dan pelatihan teknologi bagi tokoh adat untuk mendokumentasikan serta mempromosikan budaya. Survei LSI (2023) menunjukkan bahwa 85% responden setuju dukungan pemerintah akan meningkatkan efektivitas pelestarian budaya.

Penelitian juga menemukan bahwa 90% masyarakat yang terlibat dalam kegiatan budaya merasa lebih terhubung dengan identitas mereka berkat dukungan tokoh adat. Dukungan dari berbagai pihak akan memungkinkan tokoh adat menjadi agen perubahan yang efektif dalam menjaga dan mengembangkan tradisi serta identitas budaya Papua Pegunungan.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tokoh adat di Papua Pegunungan memegang peranan penting dalam mempertahankan tradisi dan identitas budaya masyarakat setempat. Melalui berbagai praktik dan ritual yang telah ada sejak lama, tokoh adat berfungsi sebagai jembatan antara generasi tua dan muda, memastikan bahwa nilai-nilai budaya yang diwariskan tetap hidup dan relevan di tengah arus modernisasi. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sekitar 70% masyarakat Papua Pegunungan masih mengandalkan tradisi lisan sebagai sarana penyampaian nilai-nilai budaya. Selain itu, Survei Budaya oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Cenderawasih menunjukkan bahwa 85% responden menganggap tokoh adat sebagai sumber utama pengetahuan budaya mereka.

Peran tokoh adat bukan hanya terbatas pada pelestarian tradisi, tetapi juga meliputi peran sosial dan politik. Dalam konteks ini, tokoh adat sering kali terlibat dalam pengambilan keputusan

²⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Inisiatif Digitalisasi Budaya Di Papua* (Kemdikbud, 2023).

yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam, yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup masyarakat adat. Menurut penelitian oleh Yayasan Pusaka, 60% dari keputusan terkait pengelolaan hutan di Papua Pegunungan melibatkan partisipasi tokoh adat. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh adat tidak hanya berfungsi sebagai penjaga tradisi, tetapi juga sebagai pemimpin yang memiliki pengaruh dalam konteks yang lebih luas.

Ke depan, masyarakat Papua Pegunungan harus terus menjaga tradisi dan identitas budaya mereka, terutama di tengah ancaman globalisasi. Dukungan terhadap tokoh adat dan pelestarian budaya harus menjadi prioritas. Tokoh adat perlu beradaptasi dengan modernisasi tanpa mengorbankan nilai budaya, mengintegrasikan tradisi dan inovasi. Contohnya, komunitas di Papua Pegunungan mulai memanfaatkan teknologi untuk mendokumentasikan tradisi, memungkinkan akses bagi generasi muda dan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amnesty International, 'Report on Cultural Conflicts in Papua', 2022
- APJII, 'Laporan Penetrasi Internet Di Indonesia', 2022
- Badan Pusat Statistik, 'Statistik Pendidikan Di Papua', 2023
- , *Statistik Sosial Dan Budaya Papua* (BPS, 2021)
- Bowen, Glenn A, 'Document Analysis as a Qualitative Research Method', *Qualitative Research Journal*, 9.2 (2009), pp. 27–40
- Creswell, John W, and Cheryl N Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches* (Sage publications, 2016)
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Papua, 'Laporan Festival Budaya Papua', 2023
- Dinas Pariwisata Papua, 'Laporan Tahunan Pariwisata Papua', 2023
- Kemendikbud, *Program Pendidikan Budaya Di Sekolah*, 2022
- Kemenpar, 'Laporan Tahunan Pariwisata Indonesia', 2023
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Inisiatif Digitalisasi Budaya Di Papua* (Kemendikbud, 2023)
- Kvale, Steinar, *Interviews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing* (Sage, 2009)
- Lembaga Penelitian Ekonomi dan Sosial, 'Dampak Ekonomi Festival Budaya Di Papua', 2023
- Lembaga Survei Indonesia, *Survei Persepsi Masyarakat Terhadap Pelestarian Budaya* (Lembaga Survei Indonesia, 2023)
- Lembaga Survei Indonesia, 'Survei Perubahan Sosial Di Papua', 2022
- Lincoln, Yvonna S, and Egon G Guba, 'Criteria for Assessing Naturalistic Inquiries as Reports.', 1988
- Mardani, 'Kolaborasi Budaya: Upaya Menjaga Warisan Adat', *Jurnal Budaya Dan Masyarakat*, 5.2 (2023), pp. 45–60
- Musante, Kathleen, and Billie R DeWalt, *Participant Observation: A Guide for Fieldworkers* (Rowman Altamira, 2010)

- Tri Yudha Ismanto, TS Lumban Toruan, Pujo Widodo, Robby M. Taufik, Sovian Aritonang: Fenomenologi Peran Tokoh Adat dalam Mempertahankan Tradisi dan Identitas Budaya di Papua Pegunungan
- Prasetyo, Hendi, Novi Irawati, and Zahrotun Satriawati, 'Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pemasaran Desa Wisata', *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9.2 (2023), pp. 515–22
- Pusat Penelitian Budaya, 'Studi Tentang Pelestarian Budaya Di Papua', 2023
- Rahman, 'Diskusi Kelompok Terfokus Tentang Perubahan Perilaku Generasi Muda', 2023
- Smith, Jonathan A, Michael Larkin, and Paul Flowers, 'Interpretative Phenomenological Analysis: Theory, Method and Research', 2021
- Statistik, Badan Pusat, 'Badan Pusat Statistik', *Badan Pusat Statistik*, 2017 <https://belajaritumemangasyik.com/wp-content/uploads/2024/05/B-322.02000.KP_.111-PENGUMUMAN-PMB-ID-STIS-2024.pdf> [accessed 26 October 2024]
- Sugihen, Basita Ginting, Indah Sulistiani, and Ninuk Purnaningsih Sumardjo, 'Peran Komunikasi Dalam Pengembangan Energi Sosial Masyarakat Di Papua', *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan*, 18.1 (2017), pp. 43–56
- Supriyanto, Bambang, 'Peran Tokoh Adat Dalam Pelestarian Budaya Di Papua', *Jurnal Ilmu Sosial*, 8.1 (2021), pp. 12–25
- Yuliana, 'Tokoh Adat Dan Perannya Dalam Masyarakat Papua', *Jurnal Kajian Budaya*, 10.3 (2024), pp. 67–80